

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN INFORMASI DENGAN PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR

Sunirah¹, Kana Azhara², Wahiroh³
Suniraja01@gmail.com

Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Universitas Kader Bangsa

ABSTRAK

ASI (Air Susu Ibu) merupakan sebagai gizi terbaik bagi bayi karena komposisi zat-zat gizi di dalamnya secara optimal mampu menjamin pertumbuhan tubuh bayi, Kualitas zat gizinya juga terbaik karena mudah diserap dan dicerna oleh usus bayi, sehingga penggunaan ASI di Indonesia perlu ditingkatkan. Pada dasarnya ASI terdapat bermacam-macam salah satunya yaitu Kolostrum. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi berjumlah 40 ibu hamil. Sampel penelitian ini menggunakan metode *systematic random sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 40 responden. Analisis data dilakukan dengan dua tahap yaitu analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji statistik Chi-square. Hasil analisa bivariat ditemukan ada hubungan pengetahuan ($p\ value = 0,002$) dan ada hubungan informasi ($p\ value = 0,001$) dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Adapun saran diharapkan bagi petugas kesehatan agar memberikan komunikasi, informasi dan edukasi yang lengkap kepada masyarakat yang berada di wilayah kerja tentang pemberian kolostrum pada Bayi Baru Lahir

Kata kunci: Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir

ABSTRACT

Breast milk is the best nutrition for babies because the composition of nutrients in it is optimally able to ensure the growth of the baby's body, the quality of the nutrients is also the best because it is easily absorbed and digested by the baby's intestines, so the use of breast milk in Indonesia needs to be increased. Basically there are various kinds of breast milk, one of which is colostrum. This research is a quantitative research with an analytical survey with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had babies, totaling 40 pregnant women. The sample of this research used systematic random sampling method. The sample of this study amounted to 40 respondents. Data analysis was carried out in two stages, namely univariate analysis and bivariate analysis with Chi-square statistical test. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship of knowledge ($p\ value = 0.002$) and there was a relationship of information ($p\ value = 0.001$) with giving colostrum to newborns. Suggestions are expected for health workers to provide complete communication, information and education to the community in the work area about giving colostrum to newborns.

Keywords: Giving Colostrum to Newborns

PENDAHULUAN

ASI (Air Susu Ibu) merupakan sebagai gizi terbaik bagi bayi karena komposisi zat-zat gizi di dalamnya secara optimal mampu menjamin pertumbuhan tubuh bayi, Kualitas zat gizinya juga terbaik karena mudah diserap dan dicerna oleh usus bayi, sehingga penggunaan ASI di Indonesia perlu ditingkatkan. Pada dasarnya ASI terdapat bermacam-macam salah satunya yaitu Kolostrum yang merupakan jenis susu yang di produksi pada tahap akhir kehamilan dan pada hari-hari awal setelah melahirkan, warnanya kekuningan dan kental.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) Merekomendasikan semua bayi perlu mendapatkan kolostrum (ibu menyusui satu jam pertama) untuk melawan infeksi yang diperkirakan menyelamatkan satu juta nyawa bayi. Lebih dari 90% ibu-ibu membuang kolostrum dan memberikan makanan padat dini. Pembuangan kolostrum tersebut menyebabkan kematian neonatal sebesar 30,56%. Penyebab Bayi tidak di berikan Kolostrum yaitu adat istiadat menurut meraka

semakin banyak bayi makan-makanan pendamping ASI pada saat awal-awal persalinan berat badan bayi akan cepat meningkat dan bayi akan sehat terhindar dari penyakit, penyebab lain bayi tidak di berikan kolostrum yaitu faktor informasi, dan pengetahuan (Murtina, 2013). Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2013. Kolostrum mengandung zat kekebalan 10-17 kali ASI matur, Zat kekebalan yang terdapat pada ASI antara lain akan melindungi bayi dari penyakit diare dan alergi. lebih dari 30.000 Kematian Neonatal di Indonesia dapat dicegah melalui pemberian ASI pada satu jam pertama setelah lahir tetapi karena ibu banyak yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup oleh karena itu bayi banyak tidak di berikan kolostrum pada awal-awal persalinan. (Setiawan, 2013).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir adalah, Pengetahuan pada ibu hamil, Informasi, Paritas, Umur dan Riwayat Persalinan. (Wahyudin, 2015).

Dari Berdasarkan data di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Hubungan antara Pengetahuan dan Informasi dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi berjumlah 40 ibu hamil. Sampel penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling*. Sampel penelitian ini

berjumlah 40 responden. Analisis data dilakukan dengan dua tahap yaitu analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji statistik *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL ANALISA UNIVARIAT

1) Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir

Dari 40 responden, pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir dibagi menjadi 2 kategori yaitu Ya, bila bayi diberikan Kolostrum dan Tidak, jika bayi tidak diberikan kolostrum. Yang akan diuraikan pada tabel 5.1 dibawah ini.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir

No	Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru lahir	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	21	52,5
2	Tidak	19	47,5
	Jumlah	40	100

Pada Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa dari 40 responden yang memberikan kolostrum pada Bayi Baru Lahir sebanyak 21 orang (52,5%) lebih banyak dibanding dengan responden yang tidak memberikan Kolostrum pada Bayi

Baru Lahir sebanyak 19 orang (47,5%).

2) Pengetahuan

Dari 40 responden, Pengetahuan dibagi menjadi 2 kategori yaitu Tinggi, bila Menjawab pertanyaan

Tabel 2
 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	24	60,0
2	Rendah	16	40,0
Jumlah		40	100

Dari tabel 5.7 diatas didapatkan bahwa dari 36 responden Peran TenagaKesehatan Baik berjumlah 20 responden (55,6%) dan Peran Tenaga KesehatanKurang Baikberjumlah 16 responden (44,4%).

3) Motivasi

Pada penelitian ini Motivasi dibagi menjadi dua kategori yaitu Baik jika nilai \geq Mean dan Kurang Baik jika nilai \leq Mean. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.3 dibawah ini:

Tabel 3
 Distribusi Frekuensi dan Presentasi Responen Berdasarkan Motivasi pada Ibu Hamil

No	Motivasi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Baik	17	47,2
2.	Kurang Baik	19	52,8
Jumlah		36	100%

Pada Tabel 5.2 dapat dilihat bahwa dari 40 responden, Pengetahuannya tinggi sebanyak 24 orang (60,0%) yang pengtahuannya rendah sebanyak 16 orang (40,0%).

Dari 40 reponden, informasi dibagi menjadi 2 kategori yaitu positif, bila menjawab dengan benar $\geq 70\%$ dan negatif, bila menjawab pertanyaa dengan benar $< 70\%$ yang akan di uraikan pada tabel dibawah ini:

3) Informasi

Tabel 4
 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Informasi

No	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	20	50,0
2	Negatif	20	50,0
Jumlah		40	100

Pada Tabel 5.3 dapat dilihat bahwa dari 40 responden, Informasi Positif sebanyak 20 orang (50,0%)

yang Informasi Negatif sebanyak 20 orang (50,0%).

HASIL ANALISA BIVARIAT

Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Pengetahuan, Informasi) dengan variabel dependen (Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir) di BPM Tjik Yah Palembang, kemudian data di uji dengan uji statistik *chi square* dengan program SPSS dengan

1. Hubungan Pengetahuan dan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan dan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir

No	Pengetahuan	Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir				Total		P value	OR 95% CI
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1	Tinggi	18	75,0	6	25,0	23	100	0,002	13,000
2	Rendah	3	18,8	13	81,3	18	100		
Jumlah		21	52,5	19	47,5	40	100		

Berdasarkan hasil tabel 5.4 diatas, dapat di lihat dari 23 responden yang pengetahuan tinggi yang memberikan kolostrum pada Bayi Baru Lahir sebanyak 18 orang (75,0%) dan yang pengetahuan tinggi tidak memberikan Kolostrum pada Bayi Baru Lahir sebanyak 6 orang (25,0 %). Sedangkan dari 18 responden yang pengetahuan rendah yang memberikan kolostrum pada Bayi Baru Lahir sebanyak pengetahuan rendah sebanyak 3 orang (18,8%) dan yang pengetahuan rendah yang tidak memberikan kolostrum pada Bayi Baru Lahir sebanyak 13 orang (81,3%).

Sunirah¹, Kana Azhara², Wahiroh³ tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$) yang jika *p value* < 0,05 berarti ada hubungan yang bermakna atau signifikan atau hipotesis di terima. Dan jika *p value* > 0,05 berarti tidak ada hubungan yang bermakna atau signifikan atau hipotesis di tolak.

Berdasarkan hasil uji statistic *chi square* pada batas $\alpha = 0,05$ dan $df = 1$ di dapat nilai *p value* = 0,002 ($\alpha = \leq 0,005$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. sehingga dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna terbukti secara statistic.

1. Hubungan Informasi dan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir

Tabel 6
Hubungan Informasi dan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir

No	Informaasi	Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir				Pemberian Kolostrum pada Bayi BaruLahir		<i>P value</i>	OR 95% CI
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	N	%				
1	Positif	16	80,0	4	20,0	20	100	0,00 1	12,000
2	Negatif	5	25,0	15	75,0	20	100		
Jumlah		21	52,5	19	47,5	40	100		

Berdasarkan hasil tabel 5.5 diatas, dapat di lihat dari 20 responden yang memperoleh Informasi Postif yang memberikan kolostrum pada Bayi Baru Lahir sebanyak 16 orang (80,0%) dan yang memperoleh informasi positif tidak memberikan Kolostrum pada Bayi Baru Lahir sebanyak 4 orang (20,0 %). Sedangkan dari 20 responden yang memperoleh Informasi Negatif yang memberikan kolostrum pada Bayi Baru Lahir sebanyak 5 orang (25,0%) dan yang memperoleh pengetahuan Negatif yang tidak memberikan kolostrum pada Bayi Baru Lahir sebanyak 15 orang (75,0%).

Berdasarkan hasil uji statistic *chi square* pada batas $\alpha = 0,05$ dan $df = 1$ di dapat nilai *p value* = 0,002 ($\alpha = \leq 0,005$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Informasi dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir sehingga dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna terbukti secara statistic.

Dari hasil Odds rasio (OR) diperoleh nilai OR : 12,000 artinya responden yang memperoleh informasi Positif mempunyai kecenderungan 12 kali untuk memberikan kolostrum pada bayi baru lahir di banding dengan responden yang memperoleh Informasi Negatif.

Dari tabel 5.5 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 21 responden yang melakukan Kunjungan ANC standar terdapat sebanyak 16 responden (76,2%) yang lengkap imunisasi TT dan dari 15 responden yang melakukan Kunjungan ANC tidak standar terdapat 4 responden (26,7%) yang lengkap imunisasi TT. Berdasarkan uji *Chi-Square* didapatkan $p\ value = 0,009 \leq 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara kunjungan ANC dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir

Sejalan dengan hasil penelitian Hasil Penelitian Widjaya yang berjudul Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Puskesmas Puewokerto Tahun 2011, dengan uji statistik *Chi square* ada pengaruh antara pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dengan nilai $P\ value = 0,002$

teruji secara statistik (Widjaya, 2011)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu seseorang lalu apa yang diketahui akan di lakukan secara nyata lalu di pahami dan di aplikasikan ke dalam kehidupan nyata seperti halnya proporsi ibu yang berpengetahuan tinggi lebih banyak yang memberikan kolostrum pada bayi baru lahir di bandingkan ibu yang berpengetahuan rendah.

Hubungan Informasi dengan Pemberian Kolostru pada Bayi Baru Lahir

Sejalan dengan teori Darmawan (2012) Informasi adalah sebuah sarana sebagai penunjang pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. System informasi kesehatan yang efektif memberikan dukungan informasi bagi proses pengambilan keputusan di semua jenjang, bahkan di puskesmas, rumah sakit kecil maupun tempat praktik bidan sekalipun. Bukan hanya data, namun juga informasi yang lengkap, tepat, akurat, dan

cepat yang dapat disajikan dengan adanya system informasi kesehatan yang tertera dan terlaksanakan dengan baik. (Darmawan, 2012)

Sejalan dengan hasil penelitian Hasil penelitian Muthia yang berjudul hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu untuk pemberian kolostrum pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Sumber Rejo Tahun 2012 membuktikan bahwa ada hubungan pemberian kolstrum pada Bayi Baru Lahir dengan sumber informasi yang diterima ibu untuk pemberian kolstrum pada bayi, berdasarkan uji statistic *Chi square* teruji secara statistic dengan nilai *P value* < $\alpha=0,005$ (Muthia, 2012)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah suatu pemberitahuan dari seseorang untuk di pelajari lebih dalam dan di lakukan. jika informasi itu baik atau berdampak positif untuk seseorang, maka sangat berpengaruh untuk kehidupannya, hal ini lah yang menyebabkan Informasi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir masih mempunyai nilai

seimbang di karenakan informasi-informasi yang di dapat ibu belum terlalu akurat.

SIMPULAN

1. Ada hubungan Pengetahuan seterhadap Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir
2. Ada hubungan Informasi terhadap Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir
3. Ada hubungan Pengetahuan, Informasi terhadap Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir

SARAN

Diharapkan bagi petugas kesehatan agar memberikan komunikasi, informasi dan edukasi yang lengkap kepada masyarakat yang berada di wilayah kerja tentang pemberian kolostrum pada Bayi Baru Lahir

DAFTAR PUSTAKA

1. Asih Dan Risneni, 2016. *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Jakarta: Trans Info Media.
2. Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
3. Anomia. 2016. *Sipnosis Obsteric Fisiologi dan Fatologi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, EGC.
4. Budi.A. 2008. *Hand Book Ibu Bersalin*. bandung: Pustaka rihama
5. Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2014. *Profil Kesehatan Kota Palembang*. www.dinkes.palembang.go.id Diakses 25 April 2017.
6. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2016. *Profil Dinas Kesehatan Kota Tahun 2015*. Palembang. (<http://www.depkes.go.id>) diakses 25 Januari 2017.
7. Erniyanti, 2011. *Pemberian kolostrum Pada Suku Karo Di Desa Sukanalu Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun 2011*. Onlaine : <http://www.academia.edu/7035399/>
8. Kementerian Kesehatan RI, 2014. Pusat Data Dan Informasi, Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. <http://www.pusdatin.kemkes.go.id>
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014. *Dirjen Bina Gizi & Kesehatan Ibu Dan Anak Resmikan Rumah Menyusui*, 2014. Jakarta : 2014 <http://www.depkes.go.id>
10. Mimatun, 2010. Hubungan Antara Paritas Dengan Pemberian Kolostrum Pada Ibu Post Partum Di RSI Nasrul Ummah Lamongan Tahun 2010. *Jurnal Midpro, Vol.2 / No.2/ Desember 2010 Online: <http://journal.unisla.ac.id>*
11. Maryani, 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di RSUD Labuangbaji Makasar Tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 5 Nomor 3 Tahun 2014. Onlaine: <http://liblary.stikesnh.ac.id>*
12. Nazara, 2007 *Faktor-faktor yang menyebabkan Ibu Tidak Memberikan Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Desa Sifalaeta Ulu Kecamatan Gunung sitoli Kabupaten Nias Tahun 2007. Online:<http://www.google.co.id/search?hl=id&q=penelitian nazara>*

13. Pipit, 2011. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kolostrum Dengan Prilaku Pemberian Kolostrum pada Ibu Menyusui. Di RS. *BHAYANGKARA POLDA* *DIY* *Tahun* 2011. *Online: <http://opac.unisayogya.ac.id/1177/1/PIPIT%2520wintari.Pdf>*. *Diakses pada 08/05/2018*.
14. Susiati, 2013. Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Sikap Pemberian Kolostrum Di Desa Kalipara Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. *Online: <http://digilib.unibus.ac.id/files/disk1/154>*.